



## Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja

Nova Pratiwi<sup>1\*</sup>, Neta Dian Lestari<sup>2</sup>, Januardi<sup>3</sup>

vhapратиwi@gmail.com<sup>1\*</sup>, neta\_obyta@yahoo.com<sup>2</sup>, januardibkl@gmail.com<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Akuntansi

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Palembang

Received: 21 12 2023. Revised: 15 02 2024. Accepted: 05 04 2024.

**Abstract :** Examining the influence of industrial work practice, career counseling, encouragement to enter the world of work, and soft skills on work preparation is the purpose of this study. The research population was all XII grade students of SMK N 5 Palembang totaling 400 people, a research sample of 129 was determined through the G\*power program, data collection techniques using questionnaires and multiple regression (ARM) with the backward method assisted by SPSS 26 for data analysis. The test results for the R coefficient of multiple regression models provide a test statistical value of  $F = 27.148$ , and a p-value (Sig.)  $< 0.001$ . The regression model test results show that the initial model with 4 independent variables is not significant in explaining variations in work readiness, then the backward ARM suggests an improved model by discarding variables (X3) and (X4), so that a standardized regression equation  $Y = 2.186 + 0.299X_1 + 0.455X_2$  is obtained, and the value of  $R^2 = 0.457$ . This can be interpreted that with a contribution of 45.7% industrial work practices and career counseling have a positive and important impact on work readiness. The research results indicate that career counseling activities and industrial work practices are very important in helping students prepare for the world of work competition after they graduate.

**Keywords :** Industrial work practices, Career guidance, Motivation, Soft skills, Work readiness.

**Abstrak :** Mengkaji pengaruh praktik kerja industri, konseling karir, dorongan memasuki dunia kerja, dan soft skill terhadap persiapan kerja menjadi tujuan penelitian ini. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XII SMK N 5 Palembang berjumlah 400 orang, sampel penelitian sebanyak 129 ditentukan melalui program G\*power, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan menggunakan regresi *multiple* dengan metode *backward* berbantu SPSS 26 untuk analisis data. Hasil uji untuk koefisien R model regresi berganda memberikan nilai statistik uji  $F = 27,148$ , dan nilai  $p$  (Sig.)  $< 0,001$ . Artinya, ada salah satu variabel independen X yang mempengaruhi variabel Y. Hasil uji model regresi menunjukkan bahwa model awal dengan 4 variabel independen tidak signifikan dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja, maka ARM *backward* menyarankan model perbaikan dengan membuang variabel (X<sub>3</sub>) dan (X<sub>4</sub>), sehingga diperoleh persamaan regresi terstandarisasi  $Y = 2,186 + 0,299X_1 + 0,455X_2$ , dan nilai  $R^2 = 0,457$ . Hal ini dapat diartikan bahwa dengan kontribusi sebesar

45,7% praktik kerja industri dan konseling karir memberikan dampak positif dan penting terhadap kesiapan kerja. Indikasi hasil penelitian bahwa kegiatan konseling karir dan praktik kerja industri sangat penting dalam membantu peserta didik untuk bersiap diri menghadapi kompetisi dunia kerja setelah mereka lulus.

**Kata Kunci** : Praktik kerja industri, Bimbingan karir, Motivasi, *Soft skill*, Kesiapan kerja.

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan tertentu agar bakat dan pengetahuannya menjadi modal berharga ketika mereka mendapatkan pekerjaan setelah lulus dan membantu menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Sekolah kejuruan sangat penting dalam memastikan bahwa angkatan kerja selalu siap untuk mampu mengikuti tuntutan dan kemajuan di pasar yang selalu berubah. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang bersekolah di sekolah kejuruan masih belum siap menghadapi dunia kerja, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan angka pengangguran di Indonesia tinggi. Merujuk pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia berdasarkan publikasi BPS, per tahun 2022 lulusan sekolah kejuruan masih mendominasi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023).

Berdasarkan data statistik, terlihat bahwa lulusan pendidikan setingkat sekolah kejuruan mengikuti kelulusan akademisnya. Meski memiliki pendidikan dan kemampuan yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan, masih banyak masyarakat lulusan SMK yang belum mempunyai pekerjaan. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa ternyata lulusan sekolah kejuruan memiliki permasalahan dan belum siap memasuki dunia kerja (Fauzi et al., 2023). Prioritas utama dalam pembangunan pendidikan adalah menjadikan lulusan dari tiap satuan Pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan. Peningkatan pembelajaran dan mutu hasil program pendidikan dan pelatihan diperlukan untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan dunia kerja. Peningkatan relevansi ini terutama menysasar lulusan sekolah kejuruan (SMK). Sesuai arahan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas sumber daya manusia melalui revitalisasi sekolah menengah kejuruan. Untuk menjamin peserta pendidikan sekolah kejuruan siap dan lulusannya mampu bersaing di dunia kerja, maka persiapan kerja merupakan prasyarat.

Lulusan sekolah kejuruan dianggap kompeten untuk bersaing dalam dunia kerja asalkan mereka memiliki persiapan terkait pekerjaan yang diperlukan, termasuk pengetahuan dan

pengalaman, dan telah memenuhi persyaratan pekerjaan yang diamanatkan. Jika dihadapkan pada lingkungan kerja, kesiapan kerja merupakan suatu hal yang menuntut keahlian dan kualitas dari seorang individu (Ayaturrahman & Rahayu, 2023). Keadaan tertentu di mana seseorang mungkin menerima dan terlibat dengan bertindak dengan cara yang spesifik untuk pekerjaan dan dipengaruhi oleh pengalaman dan kedewasaan seseorang secara psikologis (Simanjuntak, 2023). Kesiapan kerja mempunyai korelasi langsung dengan kemampuan individu dalam memecahkan masalah dan ketangguhan mental. Riyanti & Kasyadi (2021) menyatakan bahwa ada dua jenis elemen yang berkontribusi terhadap kesiapan yaitu berasal dari pengaruh internal dan eksternal. pengaruh internal adalah variabel yang datang dari dalam, meliputi hal-hal seperti tekanan, dorongan, minat, bakat, kecerdasan, kemandirian, penguasaan, pengetahuan, dan motivasi, juga mencakup kematangan fisik dan mental. pengaruh dari luar, atau pengaruh luar, meliputi pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja sebelumnya, peran komunitas, bimbingan sosial, bimbingan karir, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Komponen yang berkontribusi terhadap kesiapsiagaan kerja berbasis pengalaman bekerja selama menempuh Pendidikan di sekolah menengah kejuruan merupakan komponen praktik kerja industri atau magang, termasuk dalam program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dibentuk oleh *link and match* untuk mengatasi masalah rendahnya partisipasi keterampilan, pengajaran di sekolah kejuruan (Nugroho et al., 2020). Praktik kerja industri sangat bermanfaat bagi pendidikan dan kesuksesan peserta di tempat kerja. Hal ini memberi mereka pengalaman yang holistik serta berbagai keterampilan yang dapat mereka bangun berdasarkan teori-teori yang dipelajari selama mengikuti kegiatan di sekolah dan mendapatkan pelatihan langsung pada saat praktik di perusahaan atau industri tertentu. Menurut penelitian Kusumasari & Rustiana (2019), tingkat kesiapan peserta didik dalam bekerja dipengaruhi secara positif oleh praktik kerja industri yang telah diikutinya. Kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia akan meningkat seiring dengan meningkatnya intensitas keaktifan mempersiapkan diri dengan berbagai alat yang berguna dan dengan berlatih di tempat kerja industri yang sedang ia jalani.

Bimbingan karir adalah faktor lain yang mungkin mempengaruhi persiapan memasuki dunia kerja. Menurut Siahaan et al., (2023) bimbingan karir merupakan proses membantu peserta didik memahami dan bertindak berdasarkan pengetahuan diri, mengenali prospek kerja, dan mampu mengambil keputusan sehingga peserta didik dapat memajukan karirnya. Bimbingan karir mempunyai dampak yang signifikan terhadap peserta didik karena dapat membantu mereka memilih tindakan terbaik setelah lulus. Mutoharoh & Rahmaningtyas (2019)

melaporkan bahwa penelitiannya menunjukkan dampak positif dari bimbingan karir yang diberikan di sekolah, yang mencoba membantu peserta didik membangun keyakinan dan sikap mereka sendiri ketika menghadapi dan mempersiapkan pilihan profesional. Salah satu komponen kesiapan setiap orang menghadapi dunia kerja adalah dorongan mereka untuk mulai bekerja. Putri & Suhartini (2021) menyatakan bahwa keinginan seseorang untuk memasuki dunia kerja inilah yang mendorongnya untuk bertindak sewajarnya dan bekerja dengan tekun sesuai dengan tanggung jawab dan tugas yang diberikan kepadanya. Hasil analisis yang dilakukan Wibowo et al., (2020) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja peserta didik ternyata dipengaruhi secara positif oleh motivasi memasuki dunia kerja.

Keterampilan merupakan bagian dari faktor internal kesiapan kerja seseorang yang perlu dikaji, disamping motivasi dan bimbingan karir. Keterampilan yang dimaksudkan disini merupakan penguasaan peserta didik terhadap *soft skill* yang dibutuhkan dalam lingkungan pekerjaan. *Soft skill* merupakan kecakapan untuk berinteraksi dengan masyarakat, memiliki stabilitas mental yang baik dalam bentuk budi pekerti yang luhur, kematangan dalam mengelola emosi, berkomunikasi dan bekerjasama dalam sebuah tim. Laporan penelitian Deswarta et al., (2023) menyebutkan bahwa tingkat kesiapan kerja seseorang berkorelasi dengan kemampuan *soft skill* yang dimilikinya, kedua variabel yang ditelitinya meningkat dan turun secara bersamaan. Semakin meningkatnya keterampilan *soft skill*, maka seiring dengan meningkat pula kesiapan seseorang memasuki dunia kerja dan berinteraksi.

Terserapnya lulusan dalam dunia kerja setelah lulus sekolah merupakan tujuan dari sekolah menengah kejuruan, namun setiap peserta didik tentu memiliki tujuan karir yang berbeda. Peserta didik juga memiliki motivasi dorongan untuk bekerja dan pemahaman yang berbeda terhadap jenjang karir mereka sendiri, namun bagi Sebagian peserta didik yang belum memahami tujuan karir dan pengembangan diri hal tersebut dapat dikonsultasikan dengan layanan bimbingan yang difasilitasi oleh sekolah. Terdapat pula perbedaan pada *soft skill* yang dimiliki peserta didik. *Soft skill* dapat dikembangkan dengan melakukan hal-hal sederhana seperti berbicara di kelas dan mengekspresikan diri di forum. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan statistik, dengan pendekatan survei kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 400 peserta didik dari seluruh kelas XII SMK N 5 Palembang yang terdiri dari 14 rombongan belajar, sampel penelitian random sebanyak 129

ditentukan melalui program G\*power untuk *F test* regresi linier berganda, *Effect size*  $f^2$  0,15, taraf kesalahan 5%, power  $(1 - \beta \text{ err prob})$  0,95, dengan *number of predictor* sebanyak 4 (sejumlah variabel bebas) (Kusnendi & Ciptagustia A, 2023). Terdapat 5 (lima) variabel yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari 4 (empat) variabel independen: praktek kerja industri, bimbingan karir, motivasi memasuki dunia kerja dan *soft skill*, dan 1 (satu) variabel dependen yaitu kesiapan kerja. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun oleh peneliti dan sudah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Regresi *multiple* atau regresi linier berganda dengan metode *Backward* berbantu SPSS 26 merupakan digunakan untuk analisis data (Kusnendi & Ciptagustia A, 2023).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat analisis atau asumsi klasik untuk regresi berganda yang akan digunakan adalah uji linieritas, normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS 26. Adapun ringkasan hasil uji asumsi tersebut ditampilkan pada tabel berikut,

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Statistik

Asumsi	Statistik Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
Linearitas	R <sup>2</sup> dan statistik F	R <sup>2</sup> = 0,676 F= 52,953 $p < 0,001$	terpenuhi
Normalitas	Kolmogorv-Smirnov Shapiro Wilk	0,200 0,428	terpenuhi
Multiko linieritas	VIF	1,510 < 10	terpenuhi
Autokorelasi	Durbin-Watson: 1,5 < d < 2,5	1,839	terpenuhi
Heteros kedastisitas	Uji Glejser	B <sub>x1</sub> = -0,062, t= -1.264, $p = 0,209 > 0,05$ B <sub>x2</sub> = 0,079, t= 1,839, $p = 0,068 > 0,05$	terpenuhi

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat dijelaskan bahwa semua data pada variabel penelitian bersifat normal dan linier. Model regresi yang diuji dinyatakan tidak terdapat permasalahan multikolinieritas, autokorelasi dan tidak pula terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya untuk melakukan estimasi terhadap model regresi linier berganda yang akan diukur, pada tabel berikut disajikan matrik korelasi, disertai dengan data statistika deskriptif dan ukuran sampel penelitian yang digunakan,

Tabel 2. Matrik Korelasi, Statistik Deskriptif dan Ukuran Sampel (N)

Variabel	X1	X2	X3	X4	Y (ryx)
X1	1,000	0,581	0,130	0,007	0,553

<b>X2</b>	0,581	1,000	0,270	0,154	0,637
<b>X3</b>	0,130	0,270	1,000	0,375	0,260
<b>X4</b>	0,007	0,154	0,375	1,000	0,124
<b>Y (ryx)</b>	0,553	0,637	0,260	0,124	1,000
<b>Mean</b>	50,71	49,82	59,570	50,210	40,000
<b>Std. Deviation</b>	8,536	9,721	9,546	6,836	9,260
<b>N</b>	129	129	129	129	129

Berdasarkan matrik korelasi diperoleh informasi bahwa nilai korelasi antar variabel independent semuanya di bawah nilai 0,80. Artinya, dalam model regresi berganda yang dianalisis tidak terjadi masalah multikolinieritas. Jika semua asumsi sudah terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis, penelitian ini mengajukan lima hipotesis. Adapun ringkasan hasil uji ditampilkan pada tabel berikut,

Tabel 3. Hasil Estimasi dan Pengujian Parameter Model Regresi Metode *Backward*

<b>Model</b>	<b>R<sup>2</sup> (SEE<sup>a</sup>)</b>	<b>Adj R<sup>2</sup> (ES<sup>b</sup>)</b>	<b>F (p)</b>	<b>ΔR<sup>2</sup> (p)</b>	<b>B</b>	<b>β</b>	<b>SE</b>	<b>t (p<sup>c</sup>)</b>
Model 1	0,467 (6,869)	0,450 (1,141)	27,148 (0,000)					
Intersep					-3,372		6,027	-0,560 (0,288)
X <sub>1</sub>					0,306	0,282	0,088	3,479 (0,000)
X <sub>2</sub>					0,424	0,445	0,080	5,328 (0,000)
X <sub>3</sub>					0,095	0,098	0,071	1,349 (0,090)
X <sub>4</sub>					0,022	0,016	0,096	0,227 (0,410)
Model 2	0,457 (6,880)	0,448 (1,188)	52,953 (0,000)	- 0,01				
Intersep					2,186		3,870	0,565 (0,287)
X <sub>1</sub>					0,299	0,276	0,088	3,417 (0,000)
X <sub>2</sub>					0,455	0,477	0,077	5,913 (0,000)

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan X<sub>4</sub> masuk dalam model regresi diperoleh nilai R = 0,683, R<sup>2</sup> = 0,467 dan *Adjusted R<sup>2</sup>* = 0,450. Hasil uji untuk koefisien R model 1 memberikan nilai statistik uji F = 27,148, dan nilai p (Sig.) < 0,001. Hasil uji H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>A</sub> diterima. Artinya, ada salah satu variabel independen X yang mempengaruhi variabel Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bila praktik kerja industri, bimbingan karir, motivasi memasuki dunia kerja serta *soft skill* meningkat, maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK N 5 Palembang. Berdasarkan model 1 diperoleh persamaan regresi tidak terstandarisasi (*Unstandardized coefficient*)  $Y = -3,372 + 0,306X_1 + 0,424X_2 + 0,095X_3 + 0,022X_4$ .

Berdasarkan model 1, diketahui bahwa praktik kerja industri dan bimbingan karir signifikan mempengaruhi kesiapan kerja, (p < 0,01), sedangkan motivasi memasuki dunia kerja

dan *soft skill* tidak signifikan mempengaruhi kesiapan kerja ( $p = > 0,05$ , uji satu arah). Artinya, hipotesis penelitian 1 dan 2 diterima, sedangkan hipotesis 3 dan 4 ditolak. Karena itu model regresi harus diperbaiki dengan cara variabel  $X_3$  (motivasi memasuki dunia kerja) dan  $X_4$  (*soft skill*) dikeluarkan dari model dan parameter model diestimasi serta diuji ulang. Hasilnya diperoleh model 2 yang dapat dirumuskan dalam persamaan tidak terstandarisasi (*Unstandardized coefficient*)  $Y = 2,186 + 0,299X_1 + 0,455X_2$ . Dikeluarkannya motivasi memasuki dunia kerja dan *soft skill* dari model menjadikan  $R^2$  turun sebesar -0,010. Tetapi penurunan tersebut tidak signifikan ( $F\ change = 2,339$ ,  $p = 0,129$ ). Artinya motivasi memasuki dunia kerja dan *soft skill* bukan variabel penting dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 5 Palembang. Berdasarkan Model 3 diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,457 dengan nilai F sebesar 2,339 dan nilai  $p$  hitung lebih kecil dari 0,001. Dapat disimpulkan, hasil uji sangat signifikan. Artinya variabel praktik kerja industri dan bimbingan karir yang ada dalam model 3 memiliki kemampuan menjelaskan variasi kesiapan kerja peserta didik Kelas XII SMK N 5 Palembang sebesar 45,7%, sisanya 54,3% dijelaskan oleh variabel lain (*error variabel*,  $e$ ) yang tidak masukkan dalam model regresi.

Dilihat dari derajat kemampuan Model 2 dalam menjelaskan variasi Y (kesiapan kerja) ditunjukkan oleh koefisien ES sebesar 1,188. Artinya, derajat kemampuan model 2 dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja dikategorikan sangat kuat. Dengan kata lain, model 2 ini memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam menjelaskan fenomena Y. Besarnya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja yaitu 0,276 atau sebesar  $(0,276) (0,553) = 15,26\%$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik pelaksanaan praktik kerja industri yang dilaksanakan, maka semakin tinggi kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 5 Palembang. Sedangkan pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja mencapai 0,477 atau sebesar  $(0,477) (0,637) = 25,61\%$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin intens kegiatan bimbingan karir, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 5 Palembang. Karena model *backward* menghasilkan dua model regresi maka perlu dibandingkan. Hasil perbandingan ketiga model tersebut disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 4. Perbandingan Hasil Uji Kelayakan Model 1 dan 2

Deskripsi	Model 1 Awal	Model 2 Revisi
Variabel Independen	4	2
$R^2$	0,467	0,457
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,450	0,448
<i>Standard Error of The Estimates</i>	6,869	6,880
<i>Effect Size (ES)</i>	1,141	1,188

F Hitung	27,148	52,953
----------	--------	--------

Hasil perbandingan model menunjukkan bahwa model 2 lebih baik, terlihat dari nilai statistik uji F untuk model 2 jauh lebih besar sehingga nilai  $p$  (probabilitas kesalahan yang dihitung) untuk model 2 lebih kecil. Sejalan dengan itu, kesalahan standar estimasi (*Standard Error of The Estimates*) yang dihasilkan model 2 juga lebih kecil. Dilihat dari besaran *effect size* (ES), model 2 memberikan ES sebesar 1,188. Dengan demikian dapat disimpulkan, model 2 lebih parsimoni dan lebih efektif dibandingkan dengan model 1 dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 5 Palembang.

Uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel X terhadap Y secara simultan. Artinya ada salah satu variabel independen X yang mempengaruhi variabel Y, dengan demikian dapat dikatakan bahwa bila praktik kerja industri, bimbingan karir, motivasi memasuki dunia kerja serta *soft skill* meningkat, maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK N 5 Palembang. Nilai  $R^2$  sebesar 0,467 menunjukkan bahwa perbedaan kesiapan kerja peserta kelas XII SMK N 5 Palembang dapat dijelaskan oleh praktik kerja industri, bimbingan karir, motivasi memasuki dunia kerja, dan *soft skill* sebesar 46,7%, variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam penelitian menyumbang persentase sisanya.

Hasil estimasi terhadap model regresi ganda dengan 4 variabel independen terdiri dari praktik kerja industri, bimbingan karir, motivasi memasuki dunia kerja dan *soft skill* dengan persamaan  $Y = -3,372 + 0,306X_1 + 0,424X_2 + 0,095X_3 + 0,022X_4$  ternyata kurang baik, karena terdapat dua variabel yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, tampak dari persamaan tersebut nilai konstanta sama dengan -2,602. Maka direkomendasikan untuk memperbaiki model dengan membuang variabel  $X_3$  dan  $X_4$ . Sehingga tampak persamaan regresi  $Y = 2,186 + 0,299X_1 + 0,455X_2$ . Persamaan ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X dan Y. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel bimbingan karir sama dengan nol maka kesiapan kerja peserta didik adalah sebesar 0,299 untuk setiap peningkatan 1 angka praktek kerja industri dan 0,455 untuk setiap peningkatan 1 angka bimbingan karir pula. Kesiapan kerja peserta didik sebesar 2,186 jika nilai praktik kerja industri dan nasehat karir bernilai 0.

Program praktik kerja industri dan konseling karir membantu mempersiapkan lulusan sekolah kejuruan untuk memasuki dunia kerja. Peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang dipelajari di kelas ke dunia kerja nyata melalui program praktek kerja industri (prakerin) dan program bimbingan karir berperan sebagai perantara atau pengarah keinginan akan tempat



bekerja yang dimiliki peserta didik dan dunia lapangan pekerjaan yang sebenarnya. Kedua variabel ini merupakan aspek ekstrinsik yang berasal dari luar diri peserta didik, menitik beratkan pada peran program sekolah dan keaktifan pendidik dalam merancang pelaksanaannya. Kombinasi kedua variabel ini jika dilaksanakan dengan maksimal maka akan berdampak positif terhadap kenaikan kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 5 Palembang.

Berdasarkan koefisien determinasi parsial pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 5 Palembang sebesar 15,26%. Sedangkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel praktek kerja industri mempunyai nilai  $t$  hitung sebesar 2,340 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik SMK N 5 Palembang dipengaruhi secara signifikan oleh praktik kerja industri. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Barisqi et al., (2023) yang menunjukkan praktik kerja industri mempunyai pengaruh yang baik dan signifikan terhadap persiapan peserta didik SMK Kota Surakarta memasuki dunia kerja yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $17,028 > 1,971$ . Penelitian Nisrina et al., (2023) mendukung gagasan bahwa praktik kerja industri memiliki dampak yang baik dan besar terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti jika ingin meningkatkan kesiapan kerja peserta didik maka kegiatan praktik kerja industri harus dioptimalkan. Penelitian ini mendukung temuan Huda et al., (2023) bahwa kesiapan kerja peserta didik SMK pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan berkorelasi signifikan dengan praktik kerja industri Kimbal & Widodo (2023) melaporkan bahwa pengaruh positif sebesar 23% diberikan oleh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja peserta didik pada peserta didik kelas XI Teknik Mesin.

Berdasarkan koefisien determinasi parsial pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 5 Palembang sebesar 25,61%. Sedangkan nilai  $t$  hitung sebesar 2,340 signifikansi  $< 0,05$ , jika dilihat dari hasil uji hipotesis parsial menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar antara bimbingan karir terhadap kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Temuan ini sesuai dengan penelitian Sugianti et al., (2023) yang menunjukkan bahwa konseling karir dan kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja mempunyai hubungan langsung yang baik dan signifikan pada kelas XII SMK N 49 Jakarta. Juga sejalan dengan Mulyadi & Halim (2022) yang menyatakan pada peserta didik jurusan akuntansi yang diteliti, bimbingan karir terhadap berpengaruh positif pada kesiapan kerja. Melalui kegiatan bimbingan karir, kemampuan peserta didik dalam merencanakan karier mereka dapat ditingkatkan secara efektif, dengan mempertimbangkan bakat dan minat mereka.

Motivasi memasuki dunia kerja dan *soft skill* merupakan variabel yang bersumber dari dalam diri peserta didik, akan menjadi faktor pendorong kesiapan kerja yang baik jika dipantik dengan kegiatan praktik kerja industri yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki peserta didik serta dilaksanakan dengan instruksi yang jelas dan terarah melalui program bimbingan karir. Peserta didik usia sekolah menengah jika tidak terus dibimbing dan dibina terkadang sering kehilangan arah ditengah jalan, yang mulanya memiliki motivasi yang besar untuk segera bekerja setelah lulus sekolah, terdistraksi oleh hedonisme atau lingkungan pertemanan. Sehingga peran sekolah dan pendidik sangat penting untuk terus mengawal perkembangan *soft skill* dan *hard skill* peserta didik agar menjadi lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

Hasil estimasi terhadap model regresi menunjukkan nilai  $p > 0,05$  untuk variabel motivasi memasuki dunia kerja, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII SMK N 5 Palembang belum siap kerja secara signifikan dalam hal motivasi memasuki dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan (Chotimah & Suryani, 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian administrasi perkantoran. Motivasi. Temuan lain juga menyatakan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Batik Sakti 1 Kebumen dengan nilai  $t$  hitung 0,495 (Mutoharoh & Rahmaningtyas, 2019). Kurangnya semangat belajar dan dorongan dari dalam diri untuk bekerja peserta didik menjadi penyebab dari ditolaknya hipotesis pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja. Hal ini mengakibatkan, kesiapan mereka memasuki dunia kerja masih rendah dan tidak ada keinginan untuk segera bekerja setelah lulus sekolah.

Kemudian untuk variabel *soft skill*, hasil estimasi terhadap model regresi menunjukkan nilai  $p > 0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 5 Palembang dengan motivasi memasuki dunia kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ratuela et al., 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan *soft skill* yang dimiliki peserta didik tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerjanya. Studi (Bhadraswara & Iqbal, 2020) menemukan bahwa kesiapan kerja siswa tidak dipengaruhi oleh kemahiran *soft skill*, yang mungkin disebabkan oleh sejumlah faktor termasuk proses pembelajaran dan kegiatan pendukung lainnya. Terlepas dari hasil uji  $t$  yang tidak signifikan, penelitian ini menunjukkan bahwa di SMK N 5 Palembang *soft skill* tidak mempengaruhi kesiapan kerja, hal ini mengindikasikan bahwa pihak sekolah dan

pendidik perlu berupaya untuk menyediakan kegiatan pembelajaran yang mensinkronisasikan *soft skill*, praktik kerja industri dan diadakannya bimbingan karir yang intens.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen yang digunakan dalam model regresi yang diestimasi terdapat salah satu yang mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji model regresi menunjukkan bahwa model awal dengan 4 variabel independen tidak signifikan dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja, maka *ARM backward* menyarankan model perbaikan dengan membuang variabel ( $X_3$ ) dan ( $X_4$ ), sehingga diperoleh persamaan regresi terstandarisasi  $Y = 2,186 + 0,299X_1 + 0,455X_2$ , dan diperoleh nilai  $R^2 = 0,457$ . Artinya praktik kerja industri, bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sumbangan pengaruh yang diberikan sebesar 45,7%. Hal ini menjelaskan mengapa kegiatan bimbingan karir dan praktik kerja industri sangat penting dalam membantu peserta didik bersiap menghadapi dunia kerja setelah mereka lulus dari berpendidikan tinggi. Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa persiapan kerja peserta didik tampaknya tidak dipengaruhi oleh kualitas intrinsik seperti *soft skill* dan motivasi memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tambahan perlu dimasukkan dalam penelitian selanjutnya, bersama dengan metode pengumpulan data yang lebih baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ayaturrahman, J. D., & Rahayu, I. (2023). Dampak *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era industri 4.0. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 169–175. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art19>
- Barisqi, I. F. U., Sudarno, S., & Noviani, L. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Di Smk Kota Surakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7848–7854. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19334>
- Bhadraswara, B., & Iqbal, S. (2020). The influence of hard skill, soft skill, and social motive on the work readiness of accounting students of universitas brawijaya in the industrial revolution 4.0 era. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–12. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6772>
- BPS. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2021-2022.

- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>
- Deswarta, D., Mardianty, D., & Bowo, B. (2023). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 364–372. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i1.1347>
- Huda, F. A., Seperi, S., & Setyawan, A. E. (2023). Hubungan Antara Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Nusantara Indah Sintang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(1), 175–182. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i1.2011>
- Kimbal, F. A., & Widodo, S. F. A. (2023). Pengaruh praktik kerja lapangan dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI teknik permesinan di SMK negeri 1 Nanggulan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 11(1), 63–72. <https://doi.org/10.21831/teknik%20mesin.v11i1.19843>
- Kusnendi, & Ciptagustia A. (2023). *Analisis Model Pengukuran dan Struktural dalam Penelitian Manajemen Bisnis* (A. Mulyadi, Ed.; 1st ed., Vol. 1). UPI PRESS.
- Kusumasari, N., & Rustiana, A. (2019). Pengaruh pengalaman ojt, fasilitas belajar, dan lingkungan pendidikan terhadap kesiapan kerja siswa melalui motivasi berprestasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 366–388. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1.29782>
- Mulyadi, M., & Halim, W. A. (2022). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK 1 Enrekang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), 66–71. <https://doi.org/10.33487/edupsyscouns.v4i1.3911>
- Mutoharoh, A. K., & Rahmaningtyas, W. (2019). Pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 38-59. <http://dx.doi.org/10.35448/jmb.v12i1.6241>
- Nisrina, T. N., Karyaningsih, R. R. P. D., & Suherdi, S. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 3(1), 75–86. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.198>

- Nugroho, M. R. A., Murtini, W., & Subarno, A. (2020). Pengaruh praktik kerja industri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 3 Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.20961/jikap.v4i1.38298>
- Putri, R. A., & Suhartini, C. (2021). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 5 Kuningan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 179–187. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4395>
- Ratuela, Y. R. G., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen Feb Unsrat Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 172–183. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.37677>
- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 43–57. <http://dx.doi.org/10.30998/herodotus.v4i1.8815>
- Siahaan, D. N. A., Febridayanti, N., & Nurliana, N. (2023). Urgensi Program Bimbingan Karir. *ITTIHAD*, 4(2).
- Simanjuntak, D. (2023). *Pengaruh Perencanaan Karir Dan Efikasi Diriterhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Masuk 2019 Universitas Negeri Medan*. <http://digilib.unimed.ac.id/50705/>
- Sugianti, A., Wolor, C. W., & Faslah, R. (2023). Pengaruh penguasaan soft skill, informasi dunia kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK negeri 49 Jakarta. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 43–55. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i3.694>
- Wibowo, R. E., Santoso, J. T. B., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh praktik kerja industri, prestasi belajar dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas xi SMK. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 147-155. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i2.41448>